

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan suatu negara untuk berkembang, dan salah satu caranya adalah melalui pendidikan. Meningkatnya tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat umum dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan nasional dan internasional. Salah satu contoh keterampilannya adalah keterampilan dalam berbisnis. Menurut Schumpeter (1934), Norman M. Scarborough, dan Thomas W. Zimmerer (Y, Suryani dkk., 2024), kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk berhasil dalam ekonomi yang menghasilkan dinamika pasar, inovasi produk, dan perubahan struktur industri. Di Indonesia, kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat umum.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 281 juta penduduk Indonesia pada tahun 2024, dengan 4,4 juta di antaranya berprofesi sebagai pengusaha. Ini berarti hanya 1,57% penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai pengusaha. Adapun menurut Mclelland (1961) mengemukakan bahwa *"A country needs at least 2% of its population actively engaged in entrepreneurial activities to achieve sustainable economic development and transition into a developed nation."* Yang artinya Indonesia masih cukup jauh dari persentasi minimal penduduk yang berwirausaha di suatu negara yaitu 2%. Artinya Indonesia memerlukan jumlah wirausaha lebih banyak lagi, karena tertinggal cukup jauh dengan negara lain semisal Jepang dan Amerika Serikat berdasarkan data Global Entrepreneurship Monitor dengan rasio kewirausahaannya Jepang 5 % sampai 6 % dan Amerika Serikat 12% sampai 15%.

Kabupaten Kuningan adalah wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan memiliki jumlah penduduk sebanyak lebih dari 1.2 juta penduduk. Terdapat 9 SMK Negeri yang tersebar di beberapa wilayah. Peneliti melakukan observasi awal kepada beberapa sekolah dan mendapatkan data siswa sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data lulusan Siswa 2022/2023

No	Sekolah	Persentasi lulusan Berwirausaha	
		2022	2023
1	SMK N 1 Kuningan	13,7 %	6,4 %
2	SMK N 3 Kuningan	21,4 %	15,2 %
3	SMK N 5 Kuningan	42,7 %	37,1 %

(Sumber : SMK N 1 Kuningan, SMK N 3 Kuningan, dan SMK N 5 Kuningan)

Tabel 1.1 menunjukan bahwa terdapat penurunan dari jumlah peserta didik yang melanjutkan sebagai wirausahawan dengan persentasi menurun yang cukup signifikan 5 sampai 6 % di masing masing sekolah. Hal dapat menjadi indikasi adanya masalah yang terjadi sehingga adanya penurunan. Selain itu Peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik yang berwirausaha ini seringkali kesulitan dalam menjalankan bisnisnya sehingga cukup besar yang kemudia beralih menjadi karyawan atau bekerja pada sebuah Perusahaan.

Untuk menumbuhkan jumlah wirasuahawan perlu adanya upaya untuk menumbuhkan intensi sebagai wirausaha, yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku untuk berwirausaha. Keinginan peserta didik untuk beriwausaha seringkali didorong oleh intensi berwirausaha yang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor pada setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan Liñán & Chen (2009) yang menyatakan bahwa “*entrepreneurial intention* atau Intensi berwirausaha merupakan indikator kuat dalam memprediksi kemungkinan seseorang untuk memulai bisnis baru di masa depan”. Sedangkan menurut Ajzen (1991) mengemukakan bahwa “intensi disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti faktor pribadi seperti norma sosial, dan kendali diri atau *Internal Locus of Control*”. Selain itu menurut Linan (dalam Iskandar, 2022) dalam teori *entrepreneurial intention* mengemukakan bahwa “terdapat factor yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha. niat berwirausaha akan terlihat jika ia mempunyai pengetahuan (knowledge), harapan akan berhasil (desirability), dan keyakinan bahwa dia akan mencapainya (feasibility)”. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini paling signifikan memengaruhi intensitas berwirausaha.

Salah satu faktor yang mungkin menghambat seseorang ingin memulai usaha sendiri adalah pemahamannya terhadap bisnis. Sejalan dengan Liñán (2008) dan Kuratko (2014) yang mengemukakan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki isi mengenai pemahaman tentang mengidentifikasi peluang bisnis, memitigasi risiko, dan menyusun strategi yang efektif. pengetahuan ini bisa didapat dengan menempuh pendidikan formal, pengalaman, atau pelatihan yang mendalam di bidang kewirausahaan.

Selain itu, norma sosial atau tekanan sosial juga memainkan peran penting dalam intensi berwirausaha pada seseorang. Menurut Ajzen (1991) mengemukakan bahwa “norma sosial mencerminkan persepsi atrau prasangka seseorang tentang sesuatu yang dianggap sebagai perilaku yang diharapkan dalam lingkungan sosialnya”. Sedangkan Menurut Alisyahbana et al., (2023) mengemukakan bahwa “lingkungan sosial merupakan tempat seseorang berkomunikasi dengan orang lain, antara individu maupun kelompok yang dapat mempengaruhi perkembangan individu”. Selain itu Fayolle & Gailly (2015) juga mengemukakan bahwa “di negara-negara yang memiliki budaya kewirausahaan kuat, semisal Amerika Serikat, norma sosial dapat mendorong individu untuk bisa berani mengambil risiko dalam berwirausaha”.

Namun, Liñán, Urbano, & Guerrero (2011) mengemukakan bahwa di beberapa negara yang kurang mendukung, seperti Indonesia, norma sosial terkadang justru menimbulkan kekhawatiran atau hambatan bagi individu yang ingin berwirausaha. Dengan bagitu maka norma sosial adalah persepsi seseorang tentang suatu hal sebagai perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sekitarnya dan menjadi tempat berkembang individu

Sementara itu, pengetahuan kewirausahaan dan norma sosial yang berkaitan dengan intensitas kewirausahaan diyakini diperkuat atau dilemahkan oleh lokus kendali internal. Keyakinan seseorang terhadap nasib, keberuntungan, dan takdir berkaitan dengan Lokus Kendali Internal mereka, menurut Gil dkk. (2017) dan Herleni dan Tasman (2019). Keyakinan seseorang terhadap takdir mereka untuk mencapai tujuan spesifik yang membutuhkan kendali yang tepat dikenal sebagai lokus kendali internal mereka.

Berdasarkan informasi yang tersedia, tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan bisnis, norma sosial, dan intensitas bisnis dengan menggunakan Lokus Kendali Internal sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, peneliti akan memulai penelitian ini dengan judul **“Pengaruh**

Pengetahuan Kewirausahaan dan Norma Sosial terhadap Intensi Berwirausaha dengan *Internal Locus of Control* sebagai Moderator (Studi Survei pada Peserta Didik SMK Negeri kelas XII Se-Kabupaten Kuningan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan.?
2. Apakah norma sosial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan ?
3. Apakah *Internal Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan ?
4. Apakah *Internal Locus of Control* memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan ?
5. Apakah *Internal Locus of Control* memoderasi pengaruh norma sosial terhadap intensi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh norma sosial terhadap intensi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap intensi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan.

4. Untuk menganalisis peran *Internal Locus of Control* sebagai moderator pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan.
5. Untuk menganalisis peran *Internal Locus of Control* sebagai moderator pada pengaruh norma sosial terhadap intensi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Harapan penelitian ini bisa memberikan kebermanfaatan sebagai berikut ini :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian bisa menambah pengetahuan dan pemahaman dalam literatur kewirausahaan, khususnya terkait peran pengetahuan kewirausahaan, norma sosial, dan *Internal Locus of Control* dalam membentuk intensi berwirausaha peserta didik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini, peneliti harap bisa memberikan gambaran bagi beberapa pihak berikut ini :

a) Bagi Siswa

Diharapkan mampu meningkatkan intensi berwirausaha peserta didik dimasa yang akan datang.

b) Bagi Guru

Sebagai motivasi guru kewirausahaan dan bahan masukan dalam meningkatkan Pendidikan melalui pembelajaran sehingga dapat meningkatkan intensi berwirausaha peserta didik.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini semoga dapat menjadi referensi terkait kondisi peserta didik terutama sekolah yang menjadi tempat penelitian sebagai bahan perbaikan dan perkembangan.

d) Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini akan membantu meningkatkan pemahaman tentang intensitas bisnis, pengetahuan bisnis, norma sosial, dan lokus kendali internal